

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN  
MENULIS KREATIF CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMAN (SMP)**

**Taufikurrahman**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

**Abstrak:** Proses menulis kreatif adalah rangkaian tindakan menulis untuk menciptakan atau menghasilkan tulisan yang baru, unik, dan orisinal. Kegiatan menulis kreatif cerpen termasuk dalam materi di tingkat SMP. Siswa dituntut untuk mampu menulis kreatif cerpen dengan ide yang orisinal sesuai dengan apa yang dirasakan, dialami dan yang menjadi tujuan siswa melalui cerpen kreatifnya. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). TGT merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif. Teknik ini melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Penerapannya dengan cara mengelompokkan siswa secara heterogen. Kelompok siswa diberi tugas yang sama dalam bentuk kerja kelompok atau diskusi. Setelah selesai kerja kelompok, hasil diskusi disajikan di depan kelas, dalam diskusi kelas yang tersaji dalam permainan yang menyenangkan.

Pengembangan perangkat pembelajaran ini menggunakan model adaptasi 4-D. Model ini menghasilkan langkah-langkah (1) Tahap Pendefinisian (*Define*) yang meliputi lima langkah pokok, yaitu analisis awal akhir, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran, (2) tahap perancangan (*Design*), meliputi penyusunan tes hasil belajar, pemilihan media pembelajaran, dan pemilihan format, serta (3) tahap pengembangan (*Develop*), meliputi validasi perangkat oleh pakar atau ahli yang diikuti dengan revisi, uji keterbacaan dengan kelompok kecil, dan Uji coba terbatas dengan kelas yang sesungguhnya, dan (4) tahap penyebaran (*Disseminate*).

**Kata-kata kunci:** pengembangan, perangkat pembelajaran, model kooperatif, tipe *Teams Games Tournament* (TGT), menulis kreatif cerpen.

**PENDAHULUAN**

Menulis merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang

harus dihadapi siswa, terutama pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis

diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, diharapkan sekolah dapat menjadi taman belajar menulis dengan baik melalui metode yang tepat sehingga potensi dan daya kreatifitas siswa tersampaikan.

Pembelajaran menulis sudah menjadi materi belajar mendasar yang disampaikan dengan berbagai metode pula. Tetapi hingga sekarang belum ada hasil yang optimal. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Utama dkk (dalam Nurhayati 2000: 13) bahwa siswa belum dapat dikatakan mampu berbahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, mulai sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum. Siswa masih bingung dan mengalami kesulitan ketika harus menulis. Fenomena tersebut memunculkan upaya sebagai bentuk solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pandangan Robbins (dalam Trianto, 2009:15) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses aktif, siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman pengetahuan yang sudah dimilikinya. Salah satu tolok ukur bahwa siswa telah belajar ialah siswa dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkannya dapat dicapai.

Berkaitan dengan hal di atas diperlukan berbagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan cara berpikir siswa. Upaya peningkatan kualitas pendidikan ini terus-menerus dilakukan dengan pelbagai cara dan pada berbagai komponen pendidikan.

Salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang kreatif. Salah satu bentuk hal tersebut adalah upaya mengarahkan siswa mampu menulis kreatif cerpen.

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa, dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia serta menumbuhkan rasa cinta kepada bahasa Indonesia. Bidang studi ini termasuk mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa di semua jenjang, tidak terkecuali di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam praktik pembelajaran di sekolah-sekolah guru lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan tentang bahasa bukan keterampilan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

Menciptakan situasi belajar yang kreatif dalam proses pembelajaran bukanlah hal yang mudah. Pertama perlu dibuat pembelajaran yang matang. Dalam hal ini, seluruh komponen proses pembelajaran yang akan terpadu hendaknya betul-betul dipersiapkan. Contohnya, materi yang relevan dengan Kompetensi Inti (KI), Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator. Pemilihan model pembelajaran, metode, media, modul, dan perangkat penilaian sangat diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Semua dipilih dan disusun dengan mengacu pada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yakni “terampil berbahasa”.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, model pembelajaran merupakan isu penting. Menurut

Arends (dalam Trianto, 2007:4), model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting dalam proses pembelajaran siswa di kelas. Model pembelajaran yang efektif menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Menurut Sugiarto (2009:19) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Makna pembelajaran yang efisien adalah aktivitas pembelajaran yang berlangsung menggunakan waktu dan sumber daya yang relatif sedikit. Pembelajaran perlu diciptakan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Kenyataan di kelas, banyak anak didik yang meremehkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sering terlihat anak kurang aktif bahkan cenderung diam. Mereka hanya sebagai pendengar pasif yang kurang dapat menangkap makna atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pertemuan. Mereka kurang dapat mengungkapkan gagasan khususnya dalam apresiasi sastra.

Upaya memberikan pemahaman tentang sastra kepada siswa dapat dibelajarkan dengan cara yang lebih kreatif dan berani. Siswa dapat dikenalkan pada berbagai narasi jenis imajinatif atau sugestif. Sastra adalah salah satu bentuk sistem tanda karya seni yang bermediakan bahasa (Wahyuni, 2007:47). Sastra hadir untuk dibaca dan dinikmati serta selanjutnya dimanfaatkan, antara lain untuk mengembangkan wawasan kehidupan. Jadi, pembelajaran sastra ditekankan pada kenyataan bahwa

sastra merupakan salah satu bentuk seni yang dapat diapresiasi.

Kompetensi menulis kreatif yang menarik dikaji lebih banyak berbentuk teks sastra. Sedangkan teks yang sering digunakan oleh guru adalah jenis cerpen. Cerpen dipilih karena bentuknya yang singkat serta di dalamnya mengutarakan permasalahan kehidupan yang menarik yang dapat diambil manfaatnya. Jadi, pada kompetensi dasar yang dikembangkan adalah keterampilan menulis kreatif cerpen.

Bertolak dari kondisi dalam pembelajaran tersebut, model pembelajaran dengan tipe tertentu akan membawa anak didik pada situasi pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, dan berhasil mencapai atau memahami kompetensi yang diajarkan. Ada berbagai jenis model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Salah satu model yang dipandang mendukung dan dapat membawa anak didik pada pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif yaitu model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran hingga tercipta situasi yang menyenangkan, aktif, dan kreatif. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Dalam model pembelajaran ini, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 siswa yang sederajat, tetapi berbeda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Teams Games Tournament (TGT)*. Tipe ini mempunyai keunggulan, yakni proses pembelajaran lebih menyenangkan, kompetitif, aktif, dan kreatif. Dengan TGT, siswa memainkan permainan, pertandingan dengan anggota tim lain untuk tambahan poin bagi skor mereka. Jadi, pembelajaran menulis kreatif yang tadinya membosankan akan memiliki suasana yang berbeda dan lebih bermakna.

*Teams Games Tournament (TGT)* merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan karena melibatkan seluruh aktivitas siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran serta siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan serta *reinforcement*. Model ini juga mudah diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen).

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang akrab dengan dunia anak Sekolah Menengah Pertama (SMP). Materi pemahaman terhadap karya sastra berbentuk cerpen merupakan salah satu bagian dari materi pelajaran bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran proses menulis kreatif karya sastra berbentuk cerpen adalah dengan kegiatan menulis cerpen yang dirancang dalam bentuk permainan menyenangkan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT. Model ini memungkinkan siswa belajar lebih rileks dan menarik, di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan yang sehat, dan keterlibatan belajar.

Setiap guru dalam mengelola pembelajaran di kelas memiliki kewajiban menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat itulah yang dirancang dengan menggunakan model pembelajaran tertentu dengan keunggulan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpendapat perlu mengembangkan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe TGT pada topik menulis kreatif cerpen untuk diperoleh perangkat pembelajaran yang baik, pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

## **METODE PENGEMBANGAN**

Model yang digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran model TGT pada materi menulis kreatif cerpen di kelas VII SMP Islam Sabilillah Malang ini menggunakan pengembangan adaptasi dari 4-D (*Four D Models*). Model ini dianggap tepat digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan perangkat pembelajaran tipe TGT yang diterapkan pada keterampilan menulis cerpen.

Model pengembangan adaptasi 4-D menghasilkan langkah-langkah: (1) pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*develop*), dan (4) penyebaran (*disseminate*). Pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian dibatasi sampai pada tahap pengembangan. Namun tahap penyebaran tidak dilakukan peneliti karena keterbatasan waktu.

Pengembangan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada model pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT. Perangkat yang dikembangkan berupa rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), buku ajar siswa, dan lembar kerja siswa (LKS) sebagai penunjang. Instrumen yang digunakan untuk setiap perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa lembar validasi ahli, lembar observasi keterampilan pengelolaan pembelajaran oleh guru mitra, dan angket respon siswa.

Model yang digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran model TGT pada materi menulis kreatif cerpen di kelas VII SMP Islam Sabilillah Malang ini menggunakan model pengembangan adaptasi dari 4-D (*Four D Models*). Model ini dianggap tepat digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan perangkat pembelajaran tipe TGT yang diterapkan pada keterampilan menulis cerpen.

Model pengembangan adaptasi 4-D menghasilkan langkah-langkah: (1) pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*develop*), dan (4) penyebaran (*disseminate*). Pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian dibatasi sampai pada tahap pengembangan. Namun tahap penyebaran tidak dilakukan peneliti karena keterbatasan waktu.

Pengembangan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada model pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT. Perangkat yang dikembangkan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku ajar siswa, dan lembar kerja siswa (LKS) sebagai penunjang. Instrumen yang digunakan untuk setiap perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa lembar validasi ahli, lembar observasi keterampilan pengelolaan

pembelajaran oleh guru mitra, dan angket respon siswa.

Hasil rancangan peneliti berupa perangkat pembelajaran yang telah dinilai oleh validator. Peneliti mengujicobakan pada beberapa kelompok siswa belum pernah mempelajari materi ini. Adapun buku siswa, peneliti melakukan dengan uji keterbacaan pada kelompok yang telah mempelajari topik ini. Setiap siswa dalam kelompok yang dilibatkan dalam simulasi maupun dalam uji keterbacaan dipilih oleh peneliti dengan dua siswa berkemampuan tinggi, dua siswa dengan kemampuan sedang, dan satu siswa dengan kemampuan rendah. Penentuan kelompok kemampuan didasarkan pada hasil nilai ulangan atau tes dan data nilai lain dari sekolah.

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengajar dan diikuti oleh guru rekan peneliti untuk melaksanakan pembelajaran di kelas yang sebenarnya. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan untuk simulasi dibatasi pada pertemuan I sebagai representasi dari perangkat lainnya yang disusun peneliti.

Pelaksanaan uji coba dan uji keterbacaan dimaksudkan untuk merefleksi perangkat pembelajaran dalam draft II. Hasil uji coba untuk mendapatkan model perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan pada uji coba sesungguhnya di kelas. Uji coba dilaksanakan oleh guru mitra dengan menggunakan perangkat yang telah disiapkan oleh peneliti.

Uji coba perangkat penelitian ini menggunakan rancangan pretes-postes dalam satu grup. Hasil atau skor sari pretes dan postes dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar

dalam merevisi perangkat tes hasil belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Subjek ujicoba pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Islam Sabilillah Malang yang berjumlah 12 siswa dari dua kelompok (dalam tiap kelompok diambil 2 siswa yang berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 2 siswa berkemampuan rendah). Kedua kelompok tersebut merupakan kelompok kecil. Setelah ujicoba pada kelompok kecil, kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penerapan hasil ujicoba tersebut pada kelas yang sesungguhnya yakni kelas VII SMP Islam Sabilillah Malang. Adapun jumlah siswa sesungguhnya terdiri atas dua kelas, tiap kelas terdiri atas 32 siswa.

Data penelitian ini terdiri atas dua macam. Pertama, data yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai penunjang, ujicoba kelompok kecil dan ujicoba kelompok besar atau kelas sesungguhnya. Penilaian dilakukan dengan menilai melalui instrumen lembar validasi. Sedangkan kedua, data penelitian berupa data kuantitatif, yaitu hasil pretes dan postes ujicoba penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar pengamatan, keterampilan guru mengelola pembelajaran, dan angket siswa. Data terhadap perangkat pembelajaran.

Data penilaian diperoleh dari validator. Validator diminta untuk menilai perangkat pembelajaran yang meliputi data yang meliputi Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai penunjang. Adapun instrumen yang digunakan berupa lembar validasi perangkat pembelajaran.

Data ini berupa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT. Data tersebut diperoleh dengan cara mengamati dan merekam selama pembelajaran berlangsung. Pengamat menuliskan standar pengamatan yang sesuai dengan format instrumen yang disediakan.

Data respon siswa berupa hasil angket yang diberikan peneliti kepada siswa. Adapun bentuk instrumen dapat dilihat dalam lampiran.

Data hasil belajar pada pembelajaran diperoleh dengan tes hasil belajar. Tes diberikan sebanyak dua kali yaitu tes yang diberikan sebelum diterapkannya pembelajaran dengan model TGT (prates) dan tes yang telah menggunakan model TGT (postes). Prates diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan postes diberikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT. Hasil kedua tes tersebut digunakan untuk menganalisis keefektifan ketepatan penyajian, isi, dan bahasa dalam memahami cerpen yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data uji penilain validator dan ujicoba perangkat pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Data hasil dari penilaian validator digunakan untuk menilai perangkat pembelajaran memahami cerpen model kooperatif tipe TGT dianalisis apakah sudah tepat atau belum. Penilaian validator dikatakan baik jika rata-rata nilai dari keseluruhan validator berada pada interval  $3,00 < x < 5,00$ . Jika analisis data penilaian validator berada pada interval sesuai ketentuan tersebut, maka model perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dikatakan tepat. Analisis Data Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Analisis data keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran digunakan untuk mengukur kemampuan guru pengajar atau guru mitra dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT.

## HASIL PENGEMBANGAN

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku siswa, dan lembar kerja siswa (LKS) sebagai penunjang. Perangkat pembelajaran tersebut disusun secara terpadu untuk mencapai penguasaan kompetensi berbahasa Indonesia, khususnya penekanan pada keterampilan menulis kreatif cerpen.

Perangkat pembelajaran yang disusun kali pertama oleh peneliti dalam hal ini draf 1 penelitian pengembangan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan perangkat pembelajaran lain yang dikembangkan dalam penelitian. RPP ini menggunakan model kooperatif

tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Keseluruhan hasil pengembangan perangkat pembelajaran yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan adaptasi model 4-D (*Four D Models*). Adapun uraian lengkap hasil pengembangan seperti dijelaskan berikut ini.

Tahap pendefinisian bertujuan menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Ada lima langkah yang telah dilaksanakan dalam tahap ini, yaitu (1) analisis awal akhir (*front-end analysis*), (2) analisis siswa (*leaner analysis*), (3) analisis tugas (*task analysis*), dan (4) analisis konsep (*concept analysis*).

Analisis awal-akhir dilakukan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran. Dengan analisis ini diketahui kebutuhan model perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan.

Peneliti melakukan kajian tentang tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP yang diuraikan pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan kajian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan menggunakan bahasa Indonesia untuk memperhalus budi pekerti dan membanggakan khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila didahului dengan persiapan yang matang. Persiapan tersebut meliputi penyusunan perangkat pembelajaran yang tepat. Perangkat pembelajaran yang disusun

berfungsi sebagai panduan guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran yang digunakan dari waktu ke waktu. Hal ini berkaitan dengan refleksi yang diperoleh setelah selesai sebuah proses pembelajaran dilakukan oleh guru.

Berkaitan dengan latar belakang siswa, dengan metode dokumentasi peneliti mendapatkan informasi tentang gambaran latar belakang siswa yang berkaitan dengan rata-rata kemampuan bahasa Indonesia siswa melalui beberapa nilai tugas-tugas, portopolio, tes ulangan dalam semester ganjil. Rekaman data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa sudah menunjukkan ketuntasan belajar. Walaupun demikian, guru menilai keterampilan berbahasa siswa masih kurang. Kemampuan keterampilan menulis siswa perlu ditingkatkan. Disamping karena motivasi pribadi siswa kurang tertarik untuk menulis, model-model pembelajaran belum variatif. Pembelajaran yang dilakukan cukup bagus, namun model-model pembelajaran yang dapat menggali kemampuan potensi berbahasa siswa perlu digalakkan.

Berdasarkan pemetaan dan analisis tersebut, peneliti berpendapat diperlukan penerapan sebuah model pembelajaran yang kreatif dan sesuai untuk pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif dengan variasi tipenya yakni tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Model ini dipandang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dengan beragam kelebihannya. Model tipe

ini adalah yang diterapkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP atau sederat.

Analisis yang dilakukan peneliti terhadap kebutuhan belajar siswa di SMP Islam Sabilillah Malang dan hasil diskusi dengan pengajar menguatkan peneliti perlu mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru yang baik akan membuat pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu khususnya di SMP Islam Sabilillah Malang yang dapat dikategorikan sekolah unggulan swasta, keberadaan sebuah perangkat pembelajaran yang lengkap mutlak dibutuhkan. Hal ini menguatkan peneliti untuk mengembangkan sebuah model perangkat pembelajaran yang kreatif berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku pegangan atau buku siswa, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan mengangkat fokus pada keterampilan menulis kreatif cerpen.

Analisis siswa bertujuan untuk menelaah karakteristik siswa sebagai gambaran untuk rancangan dan pengembangan perangkat pembelajaran. Karakteristik ini meliputi latar belakang pengetahuan dan perkembangan kognitif siswa. Identifikasi karakteristik siswa ini dilakukan melalui angket dan studi dokumentasi.

Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat menghasilkan informasi tentang latar belakang pengetahuan dan tingkat perkembangan kognitif siswa. Siswa dikelas VII Siswa SMP Islam Sabilillah Malang telah memiliki

kemampuan memahami berbagai informasi karena telah mempelajari dan memahami serta tuntas dalam materi memahami sumber informasi, jenis informasi, dan ragam bahasa. Materi-materi ini merupakan materi yang sangat penting yang harus dikuasai siswa sebelum mempelajari materi menulis kreatif cerita pendek.

Pemahaman siswa tersebut perlu dikembangkan pada kemahiran dalam menulis kreatif baik pada keterampilan menulis sastra maupun nonsastra. Khususnya dalam penelitian ini ditekankan pada keterampilan menulis kreatif cerpen akan menjadi materi yang menantang siswa untuk menghasilkan produk berupa hasil karya tulis cerpen.

Gambaran minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran dan pengembangan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dilakukan dengan cara angket. Angket tersebut diberikan kepada siswa.

Hasil identifikasi karakteristik siswa tersebut memberikan gambaran tentang pengetahuan awal siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran TGT. Secara umum siswa memiliki minat dan motivasi positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa membutuhkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta memberi kesempatan untuk bekerja kelompok sehingga mereka dapat bertukar pikiran dengan temannya, menjadi patner belajar bagi sesama siswa melalui tutor sebaya.

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa ada 100 % siswa mengharapkan bahwa dalam pembelajaran perlu dilengkapi dengan buku siswa dan LKS sebagai penunjang.

Siswa menginginkan pembelajaran yang dikemas dengan menarik dan aktif. Ada 95 % siswa yang mengharapkan pembelajaran dapat membantu teman yang mengalami kesulitan. Pembelajaran dengan sistem tutor sesama teman dalam kelompok atau tutor sebaya. Hal ini mendorong peneliti untuk dapat mendesain pembelajaran yang dapat memberi kesempatan yang luas kepada siswa berinteraksi dan belajar aktif di dalam kelompok.

Berdasarkan data, 97 % siswa yang mengharapkan pembelajaran dalam kelompok. Hal ini mendorong peneliti untuk mendesain pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil dan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dari temanya dalam tutor sebaya.

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa berusaha meningkatkan cara belajar tinggi agar berprestasi dalam pembelajaran. Hal ini mendorong agar peneliti memilih tipe pembelajaran yang memberi kesempatan luas kepada siswa untuk bersaing dan berkompetisi dalam proses pembelajaran.

Uraian berdasar data di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar. Minat dan motivasi tinggi tersebut mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dalam belajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa siap melaksanakan proses pembelajaran untuk materi memahami cerpen. Siswa juga siap mengikuti pembelajaran menulis dalam bentuk cerpen sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai

dalam kurikulum SMP Islam Sabilillah Malang dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Berdasarkan hasil analisis data penilaian validator menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan tergolong baik dari komponen/subkomponen RPP dan kemenarikan dan kemudahan memahami RPP.

Komponen RPP meliputi kejelasan identitas, kelengkapan sistematika, ketepatan penjabaran indikator terhadap Kompetensi Dasar (KD) dan kejelasan rumusan indikator termasuk kategori baik. Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran, kesesuaian pembagian alokasi waktu, ketepatan langkah pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT, dan ketepatan penilaian dalam kategori cukup. Yang perlu direvisi pada langkah pembelajaran, perlu ditambah penjelasan sehingga kegiatan atau pembelajaran lebih konkret agar model TGT tampak.

Buku siswa yang dikembangkan secara umum berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan masuk dalam kategori baik. Komponen/subkomponen yang dinilai ada dua yakni komponen buku siswa dan kemenarikan dan kemudahan memahami buku siswa.

Komponen/subkomponen kesesuaian materi dengan tujuan dan kejelasan materi sesuai, jelas, dan masuk kategori baik. Kecukupan latihan soal ketepatan pembahasan latihan soal sudah bagus. Namun model TGT belum

tampak menyeluruh. Latihan soal perlu dikemas dalam bentuk perintah dan langkah-langkahnya masih dalam kategori kurang dan perlu dilakukan penyempurnaan.

Subkomponen tampilan sampul buku siswa, kemudahan memahami buku siswa, ukuran huruf memadai, dan tata letak memadai dalam kategori baik. Namun perlu ditingkatkan kemenarikannya dengan desain warna huruf background yang variatif. Selain itu, saran validator adalah kesesuaian antara buku siswa dengan urutan sajian tujuan pembelajaran dalam RPP perlu disesuaikan. Jadi dilakukan revisi berkaitan dengan saran dari validator yang dimaksud.

Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai penunjang yang dikembangkan dinilai oleh validator dari komponen/subkomponen LKS sebagai penunjang kemenarikan dan kemudahan memahami LKS. Secara umum, LKS sebagai penunjang yang dikembangkan sebagai penunjang termasuk dalam kategori baik.

Komponen LKS sebagai penunjang meliputi kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan petunjuk pengerjaan latihan belum optimal dalam membuat langkah langkah TGT-nya. Kejelasan langkah-langkah TGT harus tercermin dalam kegiatan siswa yang dituangkan dalam LKS. Kejelasan langkah-langkah yang ada dalam LKS juga disesuaikan dengan langkah-langkah yang dituangkan dalam buku siswa.

Subkomponen kemenarikan dan kemudahan memahami LKS sebagai penunjang meliputi tampilan sampul, kemudahan memahami LKS, ukuran huruf memadai, jenis huruf sesuai, tata letak memadai, dan ketersediaan tempat mengerjakan soal, semua dalam kategori baik. Validator menyarankan agar disajikan cerpen yang lebih sesuai temannya dengan kebutuhan belajar siswa tingkat SMP. Pada tahap ini dilakukan revisi LKS sebagai penunjang yakni dengan mencari cerpen yang temanya lebih sesuai dengan tingkat kebutuhan belajar siswa.

Penilaian RPP dari segi bahasa meliputi komponen/subkomponen ketepatan pemilihan kata/diksi, kebenaran tata bahasa, ketepatan ejaan, dan kesederhanaan struktur kalimat dalam kategori baik. Demikian juga dengan kekomunikatifan bahasa dalam RPP dalam kateri baik dan mudah dimengerti. Namun ada beberapa penggunaan kata-kata yang monoton dalam pendahuluan yang perlu diperbaiki.

Revisi dilakukan berkaitan dengan hal tersebut. Jadi, secara umum bahasa RPP itu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah sangat baik.

Penilaian bahasa untuk buku siswa dapat dilihat dari komponen atau subkomponen ketepatan pemilihan kata atau diksi dalam kategori baik. Kebenaran tata bahasa, ketepatan ejaan, kekomunikatifan bahasa, dan kesederhanaan struktur kalimat dan ketepatan penggunaan istilah,

penilaian bahasa buku siswa ini dalam kategori baik.

Penilaian validator bahasa secara umum terhadap buku siswa dalam kategori baik. Meskipun demikian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan perbaikan.

Secara umum penilain validator/ahli terhadap kebahasaan lembar kerja siswa (LKS) sebagai penunjang dalam kategori baik. Komponen/subkomponen pemilihan kata atau diksi dalam kategori sangat baik. Sedangkan kebenaran tatabahasa, ketepatan ejaan dalam kategori baik.

Kekomunikatifan bahasa LKS sebagai penunjang sangat baik sehingga mudah dipahami siswa. Faktor kekomunikatifan sangat penting agar siswa yang melaksanakannya tidak mengalami kesulitan sehingga apa yang diharapkan dapat dicapai oleh oleh siswa.

## SIMPULAN

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran yang terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran ini dikembangkan sesuai dengan model adaptasi 4-D (*four D models*). Tahap-tahap pengembangan perangkat pembelajaran meliputi tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

Tahap pengembangan pertama yakni pendefinisian. Pada tahap ini dilakukan analisis. Hasil analisis ini menetapkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah terampil berbahasa Indonesia dan menggunakan hasil karya sastra Indonesia untuk memeperhalus budi

pekerti dan membanggakan khazanah budaya intelektual manusia Indonesia.

Pada tahap perancangan yang dilakukan berupa menyusun dan memilih media. Media yang digunakan berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah media yang berkaitan dengan model kooperatif tipe TGT. Media yang diperlukan antara lain kartu soal, kartu kunci jawaban, kartu pencatat skor, dan media lain yang umum dipakai dalam pembelajaran yakni spidol dan papan tulis. Tahap ini juga menentukan format perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Format yang dipilih adalah format yang umum untuk RPP, buku siswa dan LKS sebagai penunjang. Sesuai dengan format yang dipilih dan dikembangkan perangkat pembelajaran draf 1.

Pada tahap pengembangan dilakukan dengan berbagai tahap uji ahli, uji coba, dan revisi. Validasi ahli, yakni ahli perancang dan media pembelajaran dan ahli bahasa. Berdasarkan penilaian ahli dilakukan revisi I untuk menghasilkan *draf* II. Selanjutnya dilakukan uji keterbacaan dan uji coba terbatas untuk *draf* II perangkat pembelajaran ini. Hasil dari uji coba terbatas dan uji keterbacaan dilakukan revisi II untuk menghasilkan *draf* III. *Draf* III inilah yang diuji coba dikelas yang sesungguhnya uji lapangan.

Ketepatan perangkat pembelajaran ini ditentukan oleh uji ahli. Uji ahli ini menghadirkan data ahli yakni ahli perancang dan media pembelajaran dan ahli bahasa. Selain itu tahap berikutnya dilakukan uji coba kelompok kecil/terbatas dan keterbacaan, dan uji di kelas yang sesungguhnya atau uji lapangan. *Draf*

I pengembangan perangkat pembelajaran ini divalidasi ahli perancang dan media pembelajaran dan ahli bahasa.

Hasil validasi ahli perancang dan media pembelajaran menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam kategori baik. Penilaian berikutnya diberikan oleh validator ahli bahasa. Berdasarkan validasi ahli bahasa disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam kategori sangat baik. Hal ini didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan dalam bab III penelitian ini. jadi, bila rata-rata perangkat pembelajaran ini berdasarkan validasi ahli perancang dan media pembelajaran dan ahli bahasa perangkat yang dikembangkan masuk dalam kategori baik atau tepat.

Uji keterbacaan yang dilakukan pada kelompok kecil menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan yakni buku siswa dan LKS sebagai penunjang. Artinya, siswa dalam kelompok kecil tersebut dapat memahami dengan baik buku siswa dan LKS sebagai penunjang. Pada akhirnya, dilakukan pembelajaran pada kelompok kecil tersebut dengan model kooperatif tipe TGT materi menulis kreatif cerpen. Pembelajaran berlangsung menyenangkan. Hal ini didasarkan pada diskusi peneliti sebagai guru, dengan siswa, dan guru mitra yang akan menerapkan di kelas yang sesungguhnya.

Lembar pengamatan keterampilan guru mengelola pembelajaran digunakan untuk mengamati dua kegiatan pembelajaran yakni pertemuan 1 dan 2. Hasil yang diperoleh yakni semua aspek

mendapat penilaian 4 dan 5. Bila dirata-rata mencapai angka 4,34 yang berarti keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran model kooperatif tipe TGT pada materi menulis kreatif cerpen berada dalam kategori sangat baik.

Angket respon siswa diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan respon siswa positif.

Jadi, perangkat pembelajaran yang dikembangkan peneliti dalam kategori baik berdasarkan validasi ahli, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa.

Uji efektivitas juga dilakukan dalam penelitian ini. hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan terhadap kemampuan siswa khususnya menulis kreatif cerpen. Berdasarkan hasil pretes dan postes siswa yang dianalisis dengan program SPSS, disimpulkan bahwa terdapat pembelajaran yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran memahami cerpen.

## **SARAN**

Perangkat pembelajaran yang sudah dikembangkan melalui uji ahli, uji keterbacaan, uji dalam kelompok kecil atau uji terbatas, dan uji di kelas yang sesungguhnya atau uji lapangan dapat digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya yang akan membelajarkan materi menulis kreatif cerpen. Guru mempelajari kalayakan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum menerapkannya pada siswa. Langkah ini ditempuh supaya para guru menguasai dengan benar RPP, buku

siswa, dan LKS sebagai penunjang yang merupakan serangkaian perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guru perlu memberikan pembelajaran kepada para siswa jika ingin menerapkan perangkat pembelajaran ini. hal ini dikarenakan model kooperatif khususnya untuk tipe TGT masih jarang digunakan dalam pembelajaran. Perlu pembiasaan dua sampai tiga kali mencobakan tipe ini. Bila para siswa sudah menguasai aturan permainan, pembelajaran akan berlangsung lancar, menyenangkan, dan lebih bermakna bagi pembelajaran bahasa Indonesia.

Produk yang berupa perangkat pembelajaran ini memang tidak didesiminasikan secara khusus oleh peneliti, tetapi pada tahap ini dapat ditindaklanjuti. Produk ini dapat didesiminasikan di tingkat sekolah yakni di lingkungan SMP Islam Sabilillah Malang. Perangkat pembelajaran hasil pengembangan juga dapat didesiminasikan ke sasaran yang lebih luas yakni Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia di tingkat kabupaten/Kota Malang. Berkaitan dengan kondisi sekolah dengan karakteristik siswa yang berbeda, guru pemakai di sekolah yang lain perlu menyesuaikan dengan kondisi siswanya.

Produk yang berupa perangkat pembelajaran ini dikembangkan dengan tiga tahap. Satu tahap yang belum dilakukan secara khusus adalah tahap penyebaran/diseminasi. Peneliti yang lain dapat melakukan penelitian serupa sampai tahap penyebaran sehingga diketahui responden hasil penelitian yang lebih luas dan lebih

baik. Selain itu, pengembangan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe TGT ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain. Penerapan pada mata pelajaran yang lain tersebut tentu saja yang memiliki kesamaan karakteristik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Menelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005a. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia Buku 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kurikulum Nasional. Kompetensi Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, Heru. Dkk. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muslich, Masnur. 2014. Artikel. *Kedudukan dan Fungsi Bahasa*.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiarto, Bambang. 2009. *Mengajar Siswa Belajar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Tabrani, Akhmad. 2011. *Bagaimana Memulai dan Menjadi Penulis*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tarigan, Djago. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henri Guntur. 1991. *Menulis*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresi, dan kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.